

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Nasihat Asy-Syaikh Al-‘Allâmah Al-Muhaddits Al-Imâm Yahyâ bin ‘Alî Al-Hajûrî Untuk Salafiyîn Indonesia.<sup>1</sup>

Hanif : Assalamu’alaikum ya syaikh kami,

Syaikh Yahyâ : Wa’alaikumussalam warahmatullah wa barokatuh.

Hanif : Apa kabar anda ya Syaikh kami?

Syaikh Yahyâ : Alhamdulillah, baik.

Hanif : Anda bersama Hanif dari Indonesia dan di sampingku ada Abu Hazim. Ikhwan telah berkumpul menginginkan nasihat dari anda ya Syaikh.

Syaikh Yahyâ : Ya ini termasuk kebaikan dari Allôh, semoga Allôh memberkahi kalî an.

Hanif : Baik, silakan ya Syaikh.

Syaikh Yahyâ :

Bismillahirrohmanirrohim,

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya segala pujian adalah milik Allôh , kami memujiNya dan meminta ampunan kepadaNya, berlindung dari kejahatan jiwa-jiwa kami dan kejelekan-kejelekan amal-amal kami. Barangsiapa Allôh tunjuki maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang Ia sesatkan maka tidak ada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tidak ilah yang haq selain Allôh dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rosûl-Nya. Amma ba’du,

Sesungguhnya ini adalah satu kesempatan dari banyak kesempatan pertemuan apakah pertemuan secara langsung dengan tatap muka atau pun secara maknawi melalui telpon bersama saudara-saudaraku ahlu sunnah yang di Indonesia, semoga Allôh menjaga k’Alî an semuanya.

Dan ini adalah termasuk satu kenikmatan Allôh yang Ia katakan

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥١﴾

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allôh -lah (datangnya) dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Nasihat ini disampaikan melalui telpon pada dauroh nasional yang diselenggarakan di Masjid Agung Ngawi, Jawa Timur pada jam 11.30. wib, hari sabtu tanggal 25 Rajab 1430H /18 Juli 2009 M.

Insyah Allôh melalui pertemuan ini kita saling menasihati dengan apa yang Allôh mudahkan dan kita semuanya berharap demikian. Aku nasihatkan pada diriku dan kalian untuk :

Mempelajari dan menekuni kebenaran alqur'an dan sunnah rasul secara ilmu, amal dan da'wah sesuai dengan pemahaman salafush sholih. Sesungguhnya Allôh telah menjelaskan bahwa yang demikian itu termasuk petunjuk, hidayah dan keselamatan dari fitnah-fitnah (kejelekan-kejelekan)

Allôh berfirman :

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

"maka orang-orang yang menyalahi perintah Rasul (yang lahir maupun batin)<sup>3</sup> haruslah takut akan ditimpa fitnah hati<sup>4</sup> atau ditimpa azab yang pedih di dunia".<sup>5</sup>

Allôh berfirman

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ لِيَدِي لِئَلَّا يَكْفُرَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ قَبْلَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٥٤﴾

"Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".<sup>6</sup>

Allôh berfirman:

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿٥٥﴾



Allôh berfirman: ""Turunlah kalian dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain.<sup>7</sup> Maka jika petunjuk daripada-Ku datang kepadamu, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku,<sup>8</sup> ia tidak akan sesat di dunia dan tidak akan celaka di ahirat.".<sup>9</sup>

<sup>2</sup>An Nahl :53.

<sup>3</sup> Perintah rasul adalah syariat, manhaj, jalan dan sunnah Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . Maka ucapan, perbuatan dan amal ditimbang dengan ucapan, perbuatan dan amal Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ jika sesuai maka diterima dan bila tidak sesuai maka ditolak siapa pun orangnya.

<sup>4</sup> Yaitu kekafiran, bid'ah dan kemunafikan dalam hati. (Ibnu Katsir)

<sup>5</sup> An-Nur:63. Yaitu pembunuhan, hukuman, penjara dan selainnya. (Ibnu Katsir)

<sup>6</sup> Al-Isro':9.

<sup>7</sup> Anak cucu Adam dan anak cucu Iblis. (Ibnu Katsir)

<sup>8</sup> Rasul-rasul dan kitab-kitabKu. (Adhwaul Bayan, Syanqithy)

<sup>9</sup> Thoha:123.

Allôh berfirman:

وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ ۚ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

"Dan demikian pula Kami membalas orang yang melampaui batas dalam kemaksiatan dan tidak percaya kepada ayat-ayat Rabb nya. Dan sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal daripada azab di dunia".<sup>10</sup>

Allôh berfirman:

هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

(Allôh berfirman): ""Inilah kitab (catatan) Kami yang akan menghadirkan semua amalanmu dengan benar.<sup>11</sup> Sesungguhnya Kami telah menyuruh malaikat pencatat amal mencatat apa yang kamu kerjakan."<sup>12</sup>

Allôh memberitahukan pada kita dalam kitab-Nya bahwa Al-Qur'ân adalah peringatan; Allôh berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ ﴿١٩﴾

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allôh yaitu Islam, dan janganlah kamu bercerai berai".<sup>13</sup>

Allôh berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu hardikan dari Rabbmu terhadap perbuatan keji dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada<sup>14</sup> dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".<sup>15</sup>

Allôh berfirman:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ ۚ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَتَجَمَّعُونَ ﴿٢١﴾

<sup>10</sup> Thoha:127.

<sup>11</sup> Semakna dengan alKahfi : 49.

<sup>12</sup> AlJatsiah :29.

<sup>13</sup> 'Alî 'Imron:103.

<sup>14</sup> Yakni menyembuhkan penyakit hati berupa kesamaran agama, keraguan, menghilangkan dosa dan kotoran hati.

<sup>15</sup> Yunus:57.

" Katakanlah: 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, haruslah dengan petunjuk dan agama yang hak mereka bangga. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari kekayaan yang mereka kumpulkan".<sup>16</sup>

Allôh menjelaskan bahwasanya AlQura' adalah petunjuk. Allôh berfirman:

قُلْ أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١٦٥﴾

Kabarkanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan<sup>17</sup> jin telah mendengarkan (Al Qur'an), lalu mereka berkata: 'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur'an yang menakjubkan".<sup>18</sup>

Barang siapa yang mengiungknkan petunjuk secara hkekat hendaklah dia menimbnaynya dari kitabulloh dan sunnah rosûl dengamn pemahaman salafus sholih. Allôh berfirman:

وَمَن يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ ۗ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

" Barangsiapa yang menempuh selain jalan syariat Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sesudah jelas baginya kebenaran risalanya (syariatnya) dan ia mengikuti<sup>19</sup> jalan yang bukan jalan orang-orang mu'min maka Kami gabungkan ia kepada orang-orang kafir dan sesat dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam. Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali".<sup>20</sup>

Allôh telah menjelaskan petunjuk dan rohmat-Nya. Allôh berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ لَكُمْ لُجُومَ مَا كَفَرْتُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٠١﴾

" Allah hendak menerangkan kemaslahatan agamamu apa yang Ia halalkan dan apa yang Ia haramkan, dan menunjukimu kepada jalan-jalan orang yang sebelum kamu (para nabi dan

<sup>16</sup> Yunus:58 Allah memerintahkan kita bebanga terhadap rahmat dan karuniaNya karena hal ini dapat mendorong lapang dada dan mencintai ilmu. Kebanggaan ini adalah kebanggaan yang terpuji (bahkan wajib) berbeda dengan kebanggaan terhadap kemaksiatan. (Taisir alKarimir Rahman, AsSa'dy, 411)

<sup>17</sup> Mereka berjumlah antara 3-10 (Fathul Qadir)

<sup>18</sup> AlJin :1. Yakni menakjubkan keindahan bahasa dan kefasihannya. Inilah yang menyebabkan jin masuk Islam. Dalam Shahih Muslim disebutkan oleh Ibnu Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا bahwa nabi tidak membacakan AlQur'an dan tidak melihat jin. (Tafsir alQurthuby)

<sup>19</sup> Mengikuti selain jalan orang-orang beriman merupakan kelaziman bagi setiap orang yang menentang rasul dan menyelisihinya. Terkadang menyelisih terhadap nash yang pasti dan terkadang menyelisihijma ulama.

<sup>20</sup> An-Nisa':115.

shalihin) dan (hendak) menerima taubatmu dari dosa-dosa dan keharaman. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".<sup>21</sup>

Allôh telah menjelaskan kepada kita petunjuk; sebagaimana sabda rosûl;

تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلَهَا كَنَهَارَهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ

“Aku tinggalkan kalian di atas syari’at yang bersih putih, malamnya seperti siangnya tidak menympang darinya kecuali orang yang binasa.”<sup>22</sup>

Rosûl bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةً وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ فَمَنْ كَانَتْ شِرَّتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدْ أَفْلَحَ وَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَقَدْ هَلَكَ

"Bagi setiap amal ada masa semangatnya dan bagi setiap semangat dan bagi setiap semangat ada masa kebosanannya maka barang siapa yang masa bosannya kepada sunnahku maka dia selamat dan barang siapa masa kebosannya pada selain itu maka ia binasa".<sup>23</sup>

Maka kita sungguh di atas bashiroh, alhamdulillah yaitu kitabulloh dan sunnah rosûlnya. Demi Allôh barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia termasuk orang yang sukses dan beruntung. Dan h’Alî ini berdasarkan dari nash al-kitab dan as-sunnah. Allôh berfirman:

أَفَمَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ أَمْ لَا يَهْدِي إِلَّا أَنْ يُهْدَىٰ ۗ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٢٥﴾

“Maka Apakah orang-orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk? mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?”<sup>24</sup>

Allôh berfirman:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٢٦﴾

" Jika Kami jadikan Al Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa ‘Ajam<sup>25</sup> tentulah mereka mengatakan dengan menentang: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatNya agar kami memahaminya?". Apakah mungkin Al Qur'an dalam bahasa ‘ajam, sedang (rasul adalah orang Arab? Katakanlah hai Muhammad : "Al Qur'an itu adalah petunjuk dan obat bagi orang-orang

<sup>21</sup> An-Nisa':26.

<sup>22</sup> HR.Ahmad

<sup>23</sup> HR. Ahmad

<sup>24</sup> Yunus:35.

<sup>25</sup> Bahasa Ajam adalah bahasa yang tidak fasih, tidak bisa dipahami. (Fathul Qadir) Sedangkan bahasa Arab mudah dipahami – penerj.

yang beriman<sup>26</sup>. Dan orang-orang yang tidak beriman tidak memahaminya, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh yang tidak paham ucapan".<sup>27</sup>

Demikianlah keadaan seorang muslim yang senantiasa kokoh diatas petunjuk yang dijelaskan Allôh dalam kitab-Nya dan Rosûl dalam sunan-Nya. Barang siapa yang dijauhkan dari kesesatan, fitnah-fitnah, bid'ah-bid'ah, khurofat dan kesyirikan, maka dia berjalan pada apa yang Allôh perintahkan dan kehendaki. Itulah petunjuk yang Allôh kehendaki dalam kitab yang menunjuki hidayah. Allôh berfirman:

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢٦﴾

"(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu Kami beriman kepadanya dan kami sekali –kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Robb Kami".<sup>28</sup>

Maka barang siapa yang mencari petunjuk selain dari al-kitab dan sunnah rosûl serta manhaj salafu sholoh –semoga Allôh meridhoi mereka- dia tidak akan menemukannya, tidak menemukan kecuialiali kesesatan; Allôh berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ  
لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٧﴾

" Janganlah kamu memaksakan seseorang masuk ke dalam Islam sesungguhnya telah jelas jalan yang benar<sup>29</sup> daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut<sup>30</sup> dan beriman kepada Allah, maka berpegang teguh dengan tali agama yang kokoh dengan sebab yang amat kuat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".<sup>31</sup>  
Petunjuk telah di jelaskan oleh Allôh dalam kitab-Nya dan melalui lisan Rosûl-Nya, dan kesesatan adalah apa yang menyeilisihi hal tersebut, Allôh berfirman:

فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۗ فَأَنْتَ تُصِرُّونَ ﴿٢٨﴾

<sup>26</sup> AlQur'an adalah petunjuk ke jalan lurus dan obat bagi penyakit hati seperti keraguan dan ahlak tercela dan obat bagi badan. (Ibnu Katsir dan As Sa'dy)

<sup>27</sup> Fushshilat :44.

<sup>28</sup> Al-Jin:2

<sup>29</sup> Kejelasannya tidak membutuhkan pemaksaan untuk masuk ke dalamnya. Bahkan orang yang ditunjuki, dilapangkan dada dan diberi cahaya akan masuk Islam dengan ilmu. Orang yang telah buta dan mati hatinya tidak bermanfaat masuk Islam dengan paksaan.

<sup>30</sup> Thaghut adalah apa-apa yang diikuti dan ditaati selain dengan syariat Allah (penerj ).

<sup>31</sup> Al-Baqoroh:256.

“ Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka Bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)?<sup>32</sup>

Sesungguhnya satu-satunya petunjuk dari segala petunjuk adalah berpegang teguh dengan islam ini dan yang Allôh berikan kepada hamba-Nya, Allôh berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعَمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.”<sup>33</sup>

Hendak lah kailan senantiasa menjaga karunia , kenikmatan dan keistimewaan yakni islam, qur'an dan agama yang haq ini. Kokohlah di dalamnya, gigitlah denga gigi geraham tegakkan syi'ar-syi'arnya dan petunjuk-Nya sebagaimana Allôh kehendaki, Allôh berfirman

شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٢٢﴾

“Dia telah mensyari`atkan kamu tentang agama Islam/tauhid yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (AlQur'an) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama (tauhid, iman, taat kepadaNya dan rasul-rasulNya dan menerima syariatNya) dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah memilih kepada agama itu orang yang Ia kehendaki dan memberi petunjuk kepada (agama) -Nya orang yang kembali taat kepada Nya”.<sup>34</sup>

Maka wajib bagi kita untuk menegakkan agama Allôh dan itu tidak mungkin kecualli dengan apa yang di jelaskan oleh Allôh dan yang di syari`atkannya, Allôh berfirman:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٢٣﴾

" Kemudian Kami menjadikan kamu berada di atas suatu syariat dari urusan (agama) yang sampai pada kebenaran, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu mengikuti kemauan orang-orang yang tidak mengetahui (syariat dan tauhidNya)".<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Yunus:32

<sup>33</sup> Al-Maidah:3

<sup>34</sup> Asy Syuro : 34. Inti agama yang diseru semu rasul adalah ibadah kepada Allah Ta'ala semata tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apa pun walaupun syariat dan cara ibadah berbeda-beda. (Ibnu Katsir)

<sup>35</sup> Lihat Fathul Qadir.

Itulah wasiat Allôh wajib di sucikan oleh setiap hamba, Allôh mencipta kita untuk beribadah kepadanya dan mensucikannya dan taat kepadanya, wajib bagi dan k'Alî an ikhwan fillah hafidzohummulloh untuk istiqomah, wajib bagiku dank'Alî an berpegang pada kebaikan ini, Allôh berfirman

فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦١﴾

"Maka tetaplah pada jalan yang Lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan Nya".<sup>36</sup>

Dan Allôh berfirman:

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ بِهِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿١١٢﴾ وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

"Maka tetaplah istiqomah,<sup>37</sup> sebagaimana diperintahkan kepadamu dan orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan lalu membalas semua perbuatanmu. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang dhalim<sup>38</sup> yang menyebabkan kamu disentuh api neraka<sup>39</sup>, dan sekali-kali kamu tidak mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan".<sup>40</sup>

Inilah kewajiban kita wahai hamba Allôh, semoga Allôh membimbing kalian, bersungguh-sungguhlah dalam mendapatkan kebaikan yang besar ini dan petunjuk telah Allôh terangkan pada kita. Sesungguhnya petunjuk itu dari Allôh dan tidak mungkin seorang hamba mewujudkannya kecualli dari keterangan Allôh serta bimbingannya dan menjalaninya serta menjalani apa yang Dia perintahkan. Allôh berfirman;

أَمْرٌ حَسِبْتُمْ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ﴿١٠٩﴾

<sup>36</sup> Fushshilat:6.

<sup>37</sup> Yakni menempuh syariat Allah dan meyakini aqidah yang shahihah serta tidak menoleh ke kanan dan ke kiri.

<sup>38</sup> Janganlah kamu minta tolong kepada orang-orang dhalim sehingga seolah kamu ridha terhadap perbuatan mereka. (Ibnu Katsir) Yang dimaksudkan dengan dhalim adalah orang-orang kafir maupun muslim yang dhalim. (Syaukani, Fathul Qadir, 826)

<sup>39</sup> Ini menunjukkan bahwa orang dhalim termasuk calon penghuni neraka dan bersahabat dengan mereka menyebabkan masuk neraka. (Syaukani, Fathul Qadir, 826)

<sup>40</sup> Hud :112-113.



"Apakah kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan *raqim* itu,<sup>41</sup> mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?"<sup>42</sup>

Ya, ketika mereka berdo'a kepada Allôh , maka Allôh menyiapkan petunjuk untuk mereka dan menundukkan sebagian makhluknya untuk mereka, sebagaimana Allôh firmankan:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضِلِّ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿٣١﴾

"Kamu melihat matahari ketika ia terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam meninggalkan mereka ke sebelah kiri<sup>43</sup> sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan) Allah.<sup>44</sup> Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka dialah yang mendapat petunjuk<sup>45</sup>; dan barangsiapa yang Ia sesatlam, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang penolong pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya".<sup>46</sup>

Sesungguhnya satu-satunya petunjuk adalah mempelajari kiatbulloah dan sunnah rosulNya dan menagamlkannya keduanya; Allôh berfirman:

﴿ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٣١﴾

Musa berkata kepada Khodhir: "Bolehkah aku menemanimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang bermanfaat yang telah diajarkan kepadamu yang aku bisa mendapat petunjuk dalam urusanku?"<sup>47</sup>

<sup>41</sup> Buku catatan yang berisi tentang kisah ashabul kahfi dan nama-nama mereka.

<sup>42</sup> AlKahfi : 9. Artinya kisah ini bukanlah perkara yang mengherankan bagi Allah yang Maha Kuasa. Dia mampu menciptakan langit dan bumi yang menunjukkan kemampuannya. Tentu kisah ashabul kahfi tidak sehebat penciptaan keduanya.

<sup>43</sup> Allah jaga mereka supaya tidak terkena panas matahari yang dapat merusak badan. Begitu pula tempat yang di dalam gua memungkinkan badan mereka terkena hawa dengan leluasa. (Taisir AlKarimir Rahman, AsSa'dy, 542)

<sup>44</sup> di mana Allah menunjuki mereka bersembunyi di dalam goa yang Allah takdirkan mereka hidup di dalamnya, sementara matahari dan udara bebas keluar masuk untuk memelihara badan mereka.

<sup>45</sup> Yaitu Allah yang memberi petunjuk pemuda-pemuda itu di antara kaum mereka yang sesat.

<sup>46</sup> AlKahfi : 17.

<sup>47</sup> Musa minta ilmu kepadanya yang tidak ia punyai sebagaimana Khodhir juga tidak punya ilmu yang dipunyai Musa. Begitulah permintaan seorang pencari ilmu kepada gurunya dengan penuh adab bukan permintaan dengan memaksa. Dan ini adalah permintaan yang diperbolehkan bahkan terpuji.

Pelajaran yang bisa di ambil dari ayat ini Musa mengingikan Nabi Khodhir dalam perjalanan dan manhajnya dalam rangka mencari hidayah.

Wahai saudara-saudaraku wajib bagi kita untuk mempelajari petunjuk itu. Adalah shohabat rosûlulloh mempelajari iman jika telah mempelajari iman, mereka mempelajari qur'an maka bertambah iman mereka. Sebagaimana di sebutkan dalam shohihul musnad dari hadits jundub bin abdillah; yakni mereka mempelajari iman dan petunjuk akhlaq baik dan yang semisalnya. Jika perkaranya seperti itu maka menjadilah seseorang siap mengamalkannya, tenang dan beradab.

Camkanlah keterangan ini, wahai saudara-saudara dan murid-muridku yakni mempelajari Al-Qur'ân dan sunnahnya dan adab-adabnya. Inilah yang aku wasiatkan pada diriku dan kalian. Bersungguh-sungguhlah dalam perkara menuntut 'ilmu kepada ahlinya. Tidak diragukan lagi bahwa 'ilmu adalah menunjuki kepada sesuatu yang lebih lurus, sebagaimana apa yang telah Allôh jelaskan. Dengan 'ilmu ini Allôh mengangkat derajat beberapa kaum dan merendahkan beberapa kaum yang lain. Dialah 'ilmu kitabulloh dan sunnah rosûl, itulah nur; Allôh berfirman:

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١١٥﴾

"Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allôh , dan kitab yang menerangkan".<sup>48</sup>

Maka dia itu nur (cahaya) bagi yang mengambilnya secara sungguh-sungguh, sehingga hatinya bercahaya dan di atas bashiroh. Allôh berfirman:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحٰنَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١١٦﴾

Katakanlah kepada manusia dan jin: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>49</sup>

Dan barang siapa berdakwah bukan kepada sunnah, manhaj dan agama yang lurus; yang Allôh karuniakan kepada hamba-Nya, maka Allôh mendorongnya bukan pada cahaya, bashiroh, taufiq, hidayah, keselamatan, agama dan menjadikannya binasa

Rosululloh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda :

<sup>48</sup> AlMaidah 115.

<sup>49</sup> Allah memerintahkan kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ untuk mengatakan kepada manusia dan jin bahwa dakwah kepada tauhid (mengesakan ibadah hanya kepada Allah) adalah jalan hidup dan sunnahnya. Ia menyeru ke jalan Allah dengan bashirah yaitu keyakinan dan hujjah. Beliau dan semua pengikutnya menyeru manusia ke jalan Allah dengan bashirah dan keyakinan serta hujjah syar'i dan akli.

دَعُونِي مَا تَرَكْتُمْ إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

“Aku tinggalkan bagi kalian, sesungguhnya kebinasaan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan mereka dan penyimpangan mereka dari jalan para Nabi.”<sup>50</sup>

Demikian sabda Rosûl, sebagaimana di sebutkan dalam Shohihain dari hadits Abu Huroiroh

Ini adalah perkara yang harus di pegangi oleh setiap dâ’î dan bahkan semua kaum muslimin, serta hendaknya mereka berhias dengannya; yaitu tidak ada keselamatan umat ini kecuali dengan berpegang pada kebaikan yang Allôh telah terangkan dalam kitab dan sunnah Nabi-Nya. Inilah petunjuk bagi yang mengambilnya, maka ia akan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, Allôh berfirman:

وَأَبْتَلُوا أَلْيَتَنِي حَتَّى إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنَّ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا

" Dan ujilah<sup>51</sup> anak-anak yatim itu sampai mereka baligh<sup>52</sup>. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah baligh pandai mengatur harta, maka serahkanlah harta-harta kepada mereka. ".<sup>53</sup>

Dan yang demikian itu barang siapa yang mengvambill petunjuk maka dia mampu mempeatkan sehala sesuatu pada tempatnya dan seb’Alî kanya dan bagi siapa yang tidak mengambilnya, mka ia berbuat dengan perbuatan yang jelek, berbuat kejelekan pada dirinya masyarakatnya dan kaum muslimin. Lihatlah ahlul bid’ah mereka menjadi fitnah dan mushibah bagi kamu muslimin hingga Allôh menjalankan sunnahnya; Allôh berfirman:

وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٦٤﴾

“Dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain<sup>54</sup>. Maukah kamu bersabar?”.<sup>55</sup>

Hati-hatilah dari berpaling dari kebenaran dengan sebab maksiat; seperti sombong, medzolimi orang, permuushan, tidak mengenal kebenaran atau tidak mengenali ahlinya. Terkadang dia melihat kebenaran di depan matanya lalu berpaling darinnnya; Allôh berfirman:

<sup>50</sup> HR.Bukhari 6744

<sup>51</sup> Yaitu dengan memperhatikan ahlak anak yatim dan memerintahkan mengelola hartanya hingga diketahui kondisinya sudah layak diberi harta atau belum. (Zubdah atTafsir, 98).

<sup>52</sup> Tanda baligh bagi anak lelaki ada 3:mimpi basah (Dalam riwayat AlHakim dan shahih), mencapai umur 15 tahun (Dalam riwayat Bukhari dan Muslim) tumbuhnya bulu kemaluan (Dalam riwayat Ahmad dan Jami’ asShahih, Muqbil bin Hadi serta ditambah haidl bagi wanita.

<sup>53</sup> An-Nisa’:6.

<sup>54</sup> Agar terlihat siapa yang taat dan siapa yang tidak taat. Dalam shahih Muslim disebutkan bahwa Allah Ta’ala mengatakan kepada nabiNya,”Aku menguji kamu dan dengan kamu”.

<sup>55</sup> Al-Furqon:20

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ  
الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ



"Aku akan menghalangi pemahaman hujjah-hujjah dan dalil-dalil tentang keagungan dan syariatKu dari hati orang-orang yang menyombongkan dirinya dari ketaatan dan menyombongkan diri kepada manusia tanpa alasan yang benar. Jika melihat tiap-tiap ayat (Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Jika melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus menempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka tidak mengamalkan isinya".<sup>56</sup>

Apa sebab manusia berplaing dari 'ilmu dan petunjuk yang mnereka ketahui, demi Allôh ini adalah perkara yang menhaerankan orang-orang yang berakal sebabnya adalah mereka tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui atau terkadang banyak hal yang tersembunyi dalam hati; seperti sombong, tertipu (*ghurur*), bangga diri, menghina kebaikan dan ahlinya<sup>57</sup>, tidak mengetahui petunjuk yang Allôh terangkan dan menghinakannya, maka dicabutlah petunjuk itu, Allôh berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿١٤٦﴾

"Ingatlah, tatkala Rabbmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu mensyukuri nikmatKu, pasti Kami akan menambah (ni`mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari dan menyembunyikan (ni`mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>58</sup>

Apakah kufur ni`mat atau kufur akbar, semuanya Allôh mengumumkan dengan kejelekan sesuai dengan kadar kekufuran tersebut. Ketahuilah wahai saudara-saudaraku, bertaqwalah kepada Allôh dan bersungguh-sungguhlah serta kuatlah dalam menganbil 'ilmu dan agama ini karena Allôh memmerintahkan Allôh mengambil agama dengan kuat dan agama ini dipikul oleh orang-orang yang kuat, Allôh memerintahkan kepada Musa:

فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَا خُدُوًا بِأَحْسَنِهَا ۚ سَأُورِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٤٥﴾

<sup>56</sup> Al-A'rof:146.

<sup>57</sup> Sangat mengherankan banyak di antara manusia yang mengaku salaf belajar kepada gurunya bertahun-tahun, menimba dan mengambil ilmu kepadanya namun setelah pulang ke kampung halaman bukannya mensyukuri nikmat Allôh kemudian gurunya dengan memuji dan mendoakannya malah seolah tidak pernah belajar kepadanya dan berlepas diri darinya dan seolah belajar di hadapan ulama hanya untuk meningkatkan preztise dan pamor sebagai ustadz yang ngetop di tingkat nasional. Padahal di antara mereka ada yang baru sebentar belajar dan kemungkinan besar belum sembuh penyakit hizbi dan jahiliahnya serta belum beres bacaan quran dan Arabnya kemudian tampil sebagai tokoh dai seribu umat dan menentang gurunya seolah ia lebih 'Alî m dari gurunya. Sungguh ini musibah yang amat besar dan ketertipuan yang memalukan. *Inna lillah wa inna lillahi raji'un*. Penerj.

<sup>58</sup> Ibrahim : 7. Yaitu Allah mencabut kenikmatan dan menyiksanya.

"Berpeganglah kepadanya dengan teguh untuk ketaatan dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu akibat orang-orang yang menyelisihi perintahKu dan keluar dari ketaatanKu (fasik), bagaimana ia berjalan kepada kebinasaan, kehancuran dan kecelakaan".<sup>59</sup>

Allôh berfirman:

يٰٓيٰحٰىيْ خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ وَّءَاتَيْنٰهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا ﴿٦٠﴾

"Hai Yahya, pelajarilah Al Kitab (Taurat) itu dengan kuat (sungguh-sungguh).<sup>60</sup> Dan Kami berikan kepadanya hikmah : pemahaman, ilmu, kesungguhan dan menerima kebaikan selagi ia masih kanak-kanak".<sup>61</sup>

Demikian kalian menemukan Nabi dan Rosûl semuanya mengambil agama dengan kuat dan Allôh menamakan mereka dengan ulul azmi, dan ulul azmi adalah para rosûl, maka semua Nabi dan Rosûl punya azm (hasrat yang kuat) dan kekuatan dalam agama Allôh sampai sa;lah seorang dari mereka berkata:

يَقُوْمُ اِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَّقَامِي وَتَذَكَّرِي بِبَايَاتِ اللّٰهِ فَعَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ فَاَجْمَعُوْا اَمْرَكُمْ وَّشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ اَمْرَكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اَقْضُوْا اِلَيَّ وَلَا تَنْظُرُوْنَ ﴿٦١﴾

"Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan hujjah-hujjah Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakkal, aku tidak peduli dan tidak bisa menahan azab yang menimpa kamu, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tanggung kepadaku walau sesaat dan aku tidak takut kepadamu."<sup>62</sup>

اُبَلِّغُكُمْ رِسٰلَتِ رَبِّيْ وَاَنْصَحُ لَكُمْ وَاَعْلَمُ مِنْ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٢﴾

"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Robbku dan aku memberi nasehat kepadamu dan aku mengetahui dari Allôh apa yang tidak kamu ketahui".<sup>63</sup>

Di antara nabi ada yang dilempari dengan batu dan di rajam padahal ia menyeru kepada Allôh, dan menyatakan kepada kaum nya ucapkalah Laa ilaha illa Allôh kalian pasti beruntung. Beragama butuh kesabaran dan mengemba dan menolongnya untuk Allôh, Allôh berfirman:

<sup>59</sup> Al-A'rof:145.

<sup>60</sup> Dengan sungguh-sungguh yaitu memahami dengan benar, mengamalkan, meyakini, menghalalkan apa yang diharamkan dan mengharamkan apa yang diharamkan, beradab dengannya, mengambil nasihatnya dan sebagainya. (Adhwaul Bayan, Syanqithy)

<sup>61</sup> Maryam:12.

<sup>62</sup> Yunus:71.

<sup>63</sup> Al-A'rof:62.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ



1. Demi jaman<sup>64</sup>.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kebinasan dan kerugian,<sup>65</sup>
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya taat dan nasihat menasihati supaya sabar".<sup>66</sup>

Allôh berfirman:

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾

“dan bersabarlah terhadap apa-apa yang menimpamu.<sup>67</sup> Sesungguhnya kesabaran menghadapi gangguan manusia itu termasuk hal-hal yang diwajibkan".<sup>68</sup>

Imam Muslim berkata dalam shohih Muslim dari Abu Huroiroh bahwasanya Nabi bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصٌ عَلَىٰ مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزُ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

“Orang beriman yang kuat lebih baik dan lebih di cintai Allôh dari pada orang beriman yang lemah dan pada masing-masingnya ada kebaikan.<sup>69</sup> Bersungguh-sungguhlah untulk mendapat

<sup>64</sup> Allah Ta'ala bersumpah dengan jaman karena padanya terdapat ibrah dari sisi berjalannya malam dan siang di atas ketentuan perputaran masa, kegelapan dan terang. Maka yang demikian itu terdapat keterangan yang jelas atas penciptanya dan keesaanNya. (Syaukani, Fathul Qadir)

<sup>65</sup> Maka manusia rugi dalam agamanya karena ia kafir dan kalau ia muslim ia rugi karena tidak beramal, beramal kebatilan dan meninggalkan kebenaran. Manusia bisa rugi karena kekafirannya (AzZumar:65, alAnam: 31), tidak beramal (alA'raf: 9, Zalزالah: 7), tidak saling menasihati untuk di atas kebenaran (Ali Imran:85), maka tidak ada setelah kebenaran kecuali kesesatan, tidak saling menasihati untuk bersabar (alHajj: 11). Waktu adalah modal utama manusia, dalam waktu itu ia diberi tugas syariat. Maka waktu itu seperti pasar, jika ia beramal baik maka ia untung dan bila beramal jelek maka ia rugi. (Adhwaul Bayan).

<sup>66</sup> Al-‘Ashr:1-3. Yaitu sabar menghadapi musibah-musibah, takdir-takdir buruk dan gangguan manusia. (Tafsir Ibnu Katsir) Surat alAshr mencakup perintah saling menasihati untuk istiqomah di jalan yang lurus dan mengikutinya, pondasi daripada amar ma'ruf nahi munkar. (Adhwaul Bayan).

<sup>67</sup> Karena amar ma'ruf nahi munkar beresiko mendapatkan gangguan.

<sup>68</sup> Luqman:17.Dan tidak ada yang diberi taufik untuknya kecuali orang-orang yang kuat. (Taisir alKarimir Rahman, asSa'dy, 763)

apa yang memberi manfa'at padamu dan minta tolonglah kepada Allôh dan jangan mer\asa lemah dan jika engkau tertimpa sesuatu maka jangan mengatakan: saandainya aku melakukan tentu akan demikian dan demikian, akan tetapi ucapkanlah: Allôh telah mentaqdirkannya dan apa yang Dia kehendaki maka Dia lakukan, sesungguhnya berandai-andai itu membuka perbuatan syaithon.”

Ambil ‘ilmu ini dengan azmi dan bersungguh dan kuat dengan cinta dan mencintai orang-orang yang mencintai agama Allôh. Barang siapa yang mengagungkan agama Allôh maka dia mengagungkan pengemban agama-Nya (‘ulama), semakin besar pengagungan terhadap agama Allooh maka semakin besar pengamnguan terhadap ‘ilama dan berbuat kepada mereka, sebagaimana disebutkan dalam shohih Al-Bukhori dari Abu Musa dari Nabi :

مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْعَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا تَقِيَّةٌ قَبِلْتُ الْمَاءَ فَأَتَيْتُ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكْتُ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلِمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

“Permisalan apa yang Allôh mengutusku dengannya dari petunjuk ‘ilmu seperti permisalan hujan yang deras menimpa bumi, diantara bumi ada yang gembur menerima air lalu menumbuhkan rumput dan tanaman yang banyak dan di anatara bmi ada yang tandus menyimpan air lalu Allôh memberi manfa'at manusia dengannya lalu manusia minum mengambil air dan menanam dengannya, dan hujan itu ada yang menimpa dari sebidang bumi yang klain yang licin tidak menyimpan air dan tidak menumbuhkan rerrumpuan. Maka itulah permisalan porangyang memahami agama Allôh dan mengambil manfa'at petunjuk dan ‘ilmu dan yang diturinkan kepadaku laul dia mengetahui dan mengajarkan dan permisalan orang yang tidak memperdulikan petunjuk dan ‘ilmu sama sekli dan tidak mnerima petunjuk Allôh yang aku di utus dengannya.”

Maka lihatlah orang yang tidak berpegang pada agama Allôh, ilmu, ta’lim,tidak mengetahui kebenaran, kebenaran dan kebatilan baginya sama dan ukuran kebenaran adalah karena banyak manusia yang melakukan dan menyenangnya atau syahwat duniawi semata. Tidak, demi Allôh, ini adalah agama yang benar, barang siapa yang memuliakan agamaNya maka Ia memuliakannya, barangsiapa yang merendhkannya maka Allôh merendhkannya. Barangsiapa yang Allôh hinakan maka tidak ada yang dapat memuliakannya. Allôh berfirman :

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرَهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مَّا هُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطْعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) Balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allôh , seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gelita. mereka Itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”<sup>70</sup>

Sesungguhnya kemuliaan di dunia dan ahirat adalah milik Allôh. Allôh berfirman :

<sup>69</sup> Yang dimaksud kuat adalah kuat iman dan ‘ilmu sebagaimana diterangkan oleh Syaikh Al-‘utsaomin dalam Syarh Riyadhus Sholihin.

<sup>70</sup> Yunus :27.

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ  
الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦١﴾

"Katakanlah hai Muhammad dengan mengagungkan, bersyukur, berserah diri dan tawakkal kepada Rabbmu, "Wahai Rabb yang mempunyai seluruh kerajaan, mengatur seluruh mahlukMu dan Engkau berbuat sekehendakMu, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Mu segala kebaikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".<sup>71</sup>

Kehinaan dan kenistaan adalah siksaan neraka di ahirat. Allôh berfirman :

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُمْ مِنْ مُخَادِدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ذَلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ﴿٦٢﴾

“Tidaklah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya barangsiapa menentang Allôh dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahannamlah baginya, mereka kekal di dalamnya. Itu adalah kehinaan yang besar”.<sup>72</sup>

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿٦٣﴾

"Ya Robb kami sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang z'Alî m itu seorang penolongpun".<sup>73</sup>

Sedangkan janji Allôh adalah berupa surga dan kemuliaan dariNya. Allôh berfirman :

وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٦٤﴾

“Dan di dalam surga itu terdapat apa yang disukai jiwa dan lezat di pandang mata”.<sup>74</sup>

<sup>71</sup> Alî Imraon :26.

<sup>72</sup> AtTaubah : 63.

<sup>73</sup> Alî Imron :192.

<sup>74</sup> AzZukhruf :71



كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ  
وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧٥﴾

"Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya".<sup>75</sup>

Dan Ahlul haq senantiasa mengalahkan dan memimpin ahlu bathil didunia maupun di akhirat; Allôh berfirman:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الْأَصْبِرُونَ ﴿٧٦﴾

"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allôh adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".<sup>76</sup>

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِئْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ فَهَذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٧﴾

"Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir): "Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allôh , sampai hari berbangkit; Maka Inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya)".<sup>77</sup>

Ketahuiilah wahai kaum muslimin, belajarlah serta bersungguh-sungguhlah hingga hujjahmu kuat. Sesungguhnya orang yang bersungguh-sungguh belajar agama dan bersungguh-sungguh dalam Qur'an dan Sunnah dengan menghafal, mengilmui dan mendakwahkan agar kuat hujjahnya dan kuat kedudukannya yang baik.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧٨﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan

<sup>75</sup> Al-Baqoroh:26.

<sup>76</sup> Al-Qoshosh:80.

<sup>77</sup> Ar-Rum:56.

Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".<sup>78</sup>

Termasuk bagian agama adalah birrul walidain, bertetangga dengan baik, akhlaq yang baik, mengetahui hak-hak hewan seperti belalang, katak dan lain-lain yang besar maupun yang kecil, mengetahui hak-hak orang ‘Alî m dan orang jahil, hak orang ‘Alî m adalah di hormati dan hak orang yang jahil adalah diajari, hak saudaranya, hak suami istri, memberikan hak kepada yang berhak. Tidak boleh memberikan hak-hak sesuai ketentuan fanatisme golongan maupun dunia dan kesenangannya, Allôh berfirman:

قُلْ مَتَّعْتُ الدُّنْيَا قَلِيلًا وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظَلِّمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun".<sup>79</sup>

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨١﴾

"Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allôh adalah kekal. dan Sesungguhnya Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".<sup>80</sup>

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٨١﴾

"Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)<sup>81</sup>

Berhiaslah dengan zuhud wahai para dâ'î, aku dan kalian. Semua yang ingin Allôh beri mafa'at kepadanya maka wajib berhias dengan zuhud. Barang siapa yang menjalani dakwah untuk mendapat kenikmatan dunia maka dunia membinasakannya dan dia merusak dakwah, sebagaimana riwayat Ashhabus sunan dari Zaid bin Tsabit, bahwasanya Rosululloh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda :

وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ فُقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شِمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ مِنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شِمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ

“Barang siapa menjadikan dunia sebagai hasrat kuatnya maka Allôh menjadikan kemiskinannya di depan matanya dan menceraikan beraikan urusannya dan tidaklah kekayaan dunia datang padanya kecuali dengan apa yang telah di taqdirkan untuknya, dan barang siapa menjadikan akhirat

<sup>78</sup> An-Nahl:97.

<sup>79</sup> An-Nisa':77.

<sup>80</sup> An-Nahl:96.

<sup>81</sup> Adh-Dhuha:4.

sebagai niat utamanya maka Allôh mengumpulkan urusannya dan menjadikan kecukupan di hatinya dan dunia datang kepadanya dengan senang.”

Allôh berfirman

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ



" Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-harta dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah (dan ketaatan).<sup>82</sup> Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi".<sup>83</sup>

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ءَلْمُوتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَقَ

وَأَكُن مِّنَ الصَّٰلِحِينَ ﴿١٠٠﴾

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh?"<sup>84</sup>

Dalam hadits Qudsi:

يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمَلًا صَدْرَكَ غَنَىٰ وَأَسَدٌ فَفَرَّكَ وَإِلَّا تَفَعَّلْ مَلَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلًا وَلَمْ أَسُدَّ فَفَرَّكَ

“Wahai anak adam, luangkanlah waktu untuk beribadah kepadaku niscaya aku akan memenuhi dadamu dengan kecukupan dan kututupi kemiskinanmu, jika engkau tidak melakukan maka Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan dan tidak menutupimu dari kemiskinan.”<sup>85</sup>

Meskipun hadits ini terdapat kelemahan sanadnya akan tetapi di kuatkan dengan ayat-ayat dan hadits yang baru kalian dengar memiliki makna yang benar. Artinya orang yang senantiasa memerhatikan ibadah, maka tidak tersibukkan dengan urusan dunia, meski ia punya banyak pekerjaan selama dia tidak melupakan ‘ibadah, ketaatan dan memahami agama karena yang demikian menyia-nyiakan dunia dan akhirat, dan akhirnya dia menjadi orang yang merugi.

<sup>82</sup> Karena dengan banyak mengingat Allah Ta’ala datang kebaikan, keberkahan dan keberuntungan yang banyak. (asSa’dy) Termasuk mengingat Allah Ta’ala adalah shalat lima waktu (Ibnu Jarir)

<sup>83</sup> Ia rugi tidak mendapat kemuliaan dan rahmat Allah Ta’ala. (Ibnu Jarir)

<sup>84</sup> Al-Munafiqun:10.

<sup>85</sup> HR.Tirmidzi no.2390 dan Ibnu Majah no.4097.

قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١٥﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata".<sup>86</sup>

لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ذَلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهَ بِهِ عِبَادَهُ رَبِّ يَعْبَادُ فَاتَّقُونِ ﴿١٦﴾

"Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allôh mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku Hai hamba-hamba-Ku".<sup>87</sup>

Maka dari itu aku wasiatkan taqwa yang mana di dalamnya mengandung bashiroh;

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَئِيفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

201. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allôh, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.<sup>88</sup>

Dengan taqwa di hasilkan 'ilmu ;

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٨﴾

dan bertakwalah kepada Allôh ; Allôh mengajarmu; dan Allôh Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>89</sup>

Pada taqwa terdapat pembeda antara al-haq dan bathil;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ تَتَّقُوا اللَّهَ سَجَعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿١٩﴾

" Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu *alfurqan*, pembeda untuk mengetahui kebenaran dan kebatilan<sup>90</sup> dan

<sup>86</sup> Az-Zumar:15.

<sup>87</sup> Az-Zumar:16.

<sup>88</sup> Al-A'rof:201.

<sup>89</sup> Al-Baqoroh:282.

<sup>90</sup> Membedakan kebenaran dan kebatilan merupakan sebab turun pertolongan, keselamatan, jalan keluar dari urusan dunia, kebahagiaan pada hari kiamat, ditutupinya dosa dari mata manuia dan pahala yang besar.

menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan menutupi dosa-dosamu dari pandangan manusia. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."<sup>91</sup>

Pada taqwa ada keberuntungan;

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَخَشِيَ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾

" Barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya<sup>92</sup>, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat keberuntungan".<sup>93</sup>

Karena ayat ini adalah ayat terakhir dalam Al-Qur'ân yang mendorong taqwa maka aku akhirkkan penyebutannya. Sedang ayat dan hadits yang berisi tentang perintah dan larangan aku dahulukan. Inilah yang aku nasehatkan dan aku memohon kepada Allôh membimbing kita kepada apa yang Dia cintai, ridhoi, menjauhkan kita dari fitnah-fitnah yang nampak maupun yang tersembunyi dan memberi rizqi istiqomah di atas agama-Nya hingga kita bertemu dengan-Nya.

Was Salamu ‘Alaikum Wa Rohmatullohi wa Barokatuh.

Hanif : Wa ‘Alaikumus Salam Wa Rohmatullohi wa Barokatuh. Semoga Allôh membalas dengan sebaik-baik balasan kepada Syaikh kami Al-Muhaddits Al-‘Allamah Yahyâ bin ‘Alî Al-Hajuri, semoga Allôh menjadikan nasehat yang lurus dan pengarahannya yang membimbing yang mengingatkan para pencari ‘ilmu dan semua muslimin yang mendengar dan kami memohon kepada Allôh membimbing Syaikh kami bagi tiap amal dan seluruh kehidupannya, sesungguhnya yang maha kuasa atas segala sesuatu dan terakhir kami ucapkan jazakumulloh khoiron dan sampai di sini.

Was Salamu ‘Alaikum Wa Rohmatullohi wa Barokatuh.

Syaikh Yahyâ: Na’am, semoga kalian juga di beri balasan yang baik atas berkumpulnya kalian, dan penerimaan nasehat ini adalah taufiq dari Allôh. Allôh berfirman:

أَفْعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ﴿٥٣﴾

“Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan nasihat yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan mereka di atas kebenaran mereka.”<sup>94</sup> (Di terjemahkan oleh: Abu Ya’qub Ahmad Hamdani bin Muslim, Ngawi, Ahad tanggal 26 Rajab 1430H /19 Juli 2009 M).

<sup>91</sup> AlAnfal :29.

<sup>92</sup> Qotadah berkata : barangsiapa taat kepada perintah Allah dan rasulNya dan meninggalkan larangan keduanya, takut kepada Allah Ta’ala atas dosanya yang telah lewat dan takut pada Allah Ta’ala atas dosa yang akan dilakukan pada waktu akan datang maka mereka adalah orang-orang yang beruntung.

<sup>93</sup> AnNur :52

<sup>94</sup> An-Nisa’:66.

